

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa informasi laporan keuangan dan pencatatan Obligasi yang didapat dari laporan tahunan yang diterbitkan (IDX, KSEI, IBPA)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk bukti (evidence), catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan atau non perilaku yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan yang

terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independent.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan KSEI periode 2016 – 2020 yang berjumlah sebanyak 735 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Adapun sampel diambil secara purposive sampling, sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang akan ditentukan.

Adapun kriteria untuk sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi yang tahun 2016-2020.	735
2.	Perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan pembayaran bunga tetap	425
3.	Perusahaan dengan Obligasi Ratings AAA – BBB	317
4.	Perusahaan yang menerbitkan hanya 1 Obligasi	74
5.	Jumlah Sampel	74

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Dalam penelitian ini terdiri dari Variabel terikat (Y) dan Variabel bebas (X).

3.5.1 Variabel Dependen

Variable Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga obligasi. Harga obligasi adalah suatu harga yang diperdagangkan biasanya dinyatakan dalam persentase dari nilai nominalnya (tanpa menuliskan %). Jika harga penutupan suatu obligasi 107 berarti obligasi tersebut diperdagangkan pada harga 107% dari nilai nominalnya.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) Variabel bebas (*variable independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yang akan diuji antara lain Likuiditas obligasi (X₁), Waktu Jatuh Tempo (X₂), dan Kupon Obligasi (X₃).

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel

No	Vaiabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Harga Obligasi	Harga Obligasi adalah harga yang tercantum pada obligasi yang akan menjadi nilai pokok pelunasan. Qurrotu Ayun (2016)	Harga obligasi = $\sum \frac{C_n}{(1+YTM)^n} + \frac{p}{(1+i)^n}$	Rasio
2.	Likuiditas Obligasi	Likuiditas Obligasi adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang dengan harta lancar	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$	Rasio

		yang dimilikinya. Qurottu Ayun (2016)		
3.	Waktu Jatuh tempo	Waktu jatuh Tempo adalah tanggal dimana nilai pokok obligasi tersebut wajib dilunasi oleh penerbit. Rahardjo (2016)	WJT = Tanggal pembuatan+Tanggal jatuh tempo	Rasio
4.	Kupon Obligasi	Kupon obligasi adalah tingkat bunga yang dibayarkan kepada investor setiap periodenya oleh perusahaan penerbit obligasi hingga batas jatuh tempo. Purba (2017)	Kupon Obligasi= $C \times \frac{1+YTM}{YTM} + \frac{P}{(1+YTM)^n}$	Rasio

3.7 Uji prasyarat analisis data

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, Ghozali (2016).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) syarat terhindar dari Multikolinieritas apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 (VIF hitung ≤ 10) dan apabila harga koefisien VIF hitung pada

Collinearity Statistic lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) maka tidak terhindar dari multikolinieritas. Pada tabel 9 diperoleh hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF >10 , Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan data satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel, (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* dapat menggunakan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis adalah jika tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) yang lebih dari satu. Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika semua uji terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \text{ Current Ratio}) + (\beta_2 \text{ Jangka Waktu Jatuh Tempo}) + (\beta_3 \text{ Kupon Obligasi}) + e$$

Keterangan:

Y = Harga Obligasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e = Error term

3.9 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan uji t. Ghazali (2016) Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negative pada koefisien.

Menurut Ghozali (2016), metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. H_0 dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$